PEMERINTAH KABUPATEN PADANG PARIAMAN
DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK DAN
KELUARGA BERENCANA

PETUNJUK TEKNIS INOVASI DAERAH

AMAK KEREN, KAKA' BEKEN

(Atasi **MA**salah **K**ependudukan, **KE**luarga Be**REN**cana di **KA**mpung **K**elu**A**rga Berkualitas secara **Be**r**KE**lanjuta**N)**



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dan belum optimalnya capaian kepesertaan Keluarga Berencana (KB) aktif, khususnya pada Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), menjadi tantangan besar dalam mewujudkan kualitas sumber daya manusia. Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) dibentuk sebagai episentrum percepatan pembangunan keluarga.

Namun, intervensi di Kampung KB seringkali masih bersifat parsial dan belum berkelanjutan. Inovasi AMAK KEREN KAKA' BEKEN (Atasi MAsalah Kependudukan, KEluarga BeRENcana di KAmpung KeluArga Berkualitas secara BErKElanjutaN) hadir sebagai solusi integratif berbasis digital dan pemberdayaan masyarakat untuk mengurai hambatan kependudukan secara terstruktur dan kontinu dari hulu ke hilir.

1.2 Tujuan

Tujuan Umum: Meningkatkan kualitas hidup masyarakat di wilayah Kampung KB melalui tata kelola kependudukan yang komprehensif dan pelayanan KB yang konsisten.

Tujuan Khusus:

- Menurunkan angka unmet need atau kebutuhan KB yang belum terpenuhi.
- Meningkatkan capaian peserta KB aktif, terutama MKJP yang meliputi IUD, Implan, MOW, dan MOP.
- Menyediakan sistem pemantauan data kependudukan real-time di tingkat desa.

1.3 Sasaran

- Pasangan Usia Subur (PUS) di wilayah Kampung KB.
- Remaja dan keluarga yang memiliki balita, remaja, serta lansia.
- Pemangku kepentingan tingkat desa, kecamatan, dan kabupaten.

BAB II

MEKANISME & ALUR PELAKSANAAN

Pelaksanaan inovasi ini bertumpu pada 4 Pilar Kerja Utama:

1. **PENDATAAN DIGITAL**
2. **EDUKASI PERSUASIF**
3. **JALUR PELAYANAN**
4. **EVALUASI MANDIRI]**

2.1 Pilar 1: Atasi Masalah Kependudukan (AMAK)–Pendataan Digital

Peta Digital PUS: Penyuluh KB (PKB) bersama kader Posyandu melakukan pemetaan digital terhadap status KB seluruh PUS di Kampung KB menggunakan aplikasi berbasis geotagging.

Kategorisasi Risiko: Data dipisahkan menjadi kelompok PUS 4T, yaitu terlalu muda, terlalu tua, terlalu dekat, dan terlalu banyak, serta kelompok unmet need untuk prioritas intervensi.

2.2 Pilar 2:Keluarga Berencana (KEREN)–Edukasi Persuasif

Konseling Pojok Keren: Menyediakan layanan konseling tatap muka interaktif di setiap Balai Desa yang menjamin privasi warga.

Kader Penggerak: Melatih kader lokal sebagai “Duta Keren” untuk memecahkan mitos-mitos negatif seputar efek samping kontrasepsi modern melalui pendekatan personal atau pintu ke pintu (door-to-door).

2.3 Pilar 3:Kampung Keluarga Berkualitas (KAKA')–Jalur Pelayanan Terpadu

Safari KB Terjadwal: Mobil pelayanan KB keliling dari dinas terkait wajib masuk ke Kampung KB minimal 1 kali dalam sebulan untuk memotong hambatan geografis dan jarak warga ke Puskesmas.

Penyediaan Alkon Gratis: Memastikan rantai pasok Alat dan Obat Kontrasepsi (Alkon) di fasilitas kesehatan tingkat desa selalu terisi atau nol kekosongan stok.

2.4 Pilar 4:Secara Berkelanjutan (BEKEN)–Evaluasi & Keberlanjutan

Rembug Kependudukan: Forum musyawarah 3 bulanan di tingkat desa untuk membahas kendala lapangan dan memperbarui data kependudukan.

Kemitraan Anggaran: Mengintegrasikan sebagian pembiayaan operasional kader dan insentif lokal ke dalam Anggaran Dana Desa (ADD) agar program tidak berhenti saat anggaran dinas terbatas.

BAB III

INDIKATOR KEBERHASILAN (KPI)

Untuk mengukur dampak inovasi, digunakan indikator kinerja utama sebagai berikut:

Jenis Indikator	**Uraian**
Output	Tersedianya dashboard data kependudukan mikro desa yang diperbarui setiap bulan.
Outcome	Penurunan angka unmet need di wilayah Kampung KB minimal sebesar 15% dalam satu tahun berjalan.
Impact	Peningkatan persentase penggunaan MKJP di tingkat kelurahan/desa binaan.

BAB IV

PENUTUP

Petunjuk Teknis Inovasi AMAK KEREN KAKA' BEKEN ini disusun sebagai acuan kerja bagi seluruh lintas sektor terkait, mulai dari perangkat desa, tenaga kesehatan, hingga dinas pengendali penduduk. Keberhasilan inovasi ini sangat bergantung pada komitmen, sinergi, dan konsistensi para pelaksana di lapangan demi mewujudkan keluarga yang sehat, cerdas, dan berkualitas.